



ANALISIS PAPAN HURUF DALAM MENINGKATKAN PRA MEMBACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SALIMAH CIRUAS SERANG

Mutmainah¹, Novita Sari², Sanin Sudrajat³, Mutoharoh⁴ Popi Dayurni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: mutmainahazry@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low pre-reading abilities of children in grade B of Salimah Ciruas Preschool. A preliminary study found that only 12 out of 30 students demonstrated the ability to recognize symbols and letter sounds. Therefore, this study aims to determine the pre-reading abilities of children aged 5–6 years before and after the use of letter boards, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and performance tests. The results of the study indicate that the letter board media is effective and efficient in improving the pre-reading skills of early childhood children aged 5-6 years. Children become more interested, are able to recognize the sounds and symbols of letters better, and show seriousness in listening and arranging letters into words/sentences, then willing to complete tasks with a sense of responsibility. The success of this activity is supported by attractive and colorful media, a conducive learning environment, patient and innovative teachers. The obstacles faced include the limited number of letter boards, the condition of the media that is starting to deteriorate, limited learning time, and differences in character and abilities of children. However, these obstacles can be overcome by teachers with an appropriate approach, so that the letter board media can still be applied effectively and efficiently in improving the pre-reading skills of early childhood children at PAUD Salimah Ciruas.

Keywords: pre-reading, early childhood, letter boards.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pra membaca anak di kelas B PAUD Salimah Ciruas, sebagaimana hasil studi pendahuluan ditemukan fakta bahwa hanya 12 dari 30 siswa yang menunjukkan kemampuan mengenal symbol dan bunyi huruf. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pra membaca anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah penggunaan media papan huruf, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan huruf efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak Usia Dini umur 5-6 tahun. Anak-anak menjadi lebih tertarik, mampu mengenal bunyi dan simbol huruf dengan lebih baik, serta menunjukkan keseriusan dalam menyimak dan menyusun huruf menjadi kata/kalimat, kemudian mau menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh media yang menarik dan berwarna, lingkungan belajar yang kondusif, guru yang sabar dan inovatif. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah papan huruf, kondisi media yang mulai rusak, waktu belajar yang terbatas, serta perbedaan karakter dan kemampuan anak. Meski demikian, kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dengan pendekatan yang sesuai, sehingga media papan huruf tetap dapat diterapkan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia dini di PAUD Salimah Ciruas.

Kata kunci: pra membaca, anak usia dini, media papan huruf.

PENDAHULUAN

Konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran membaca belum difokuskan pada pengenalan bacaan dalam arti formal, melainkan diarahkan pada kemampuan pra membaca (emergent literacy), yakni kemampuan awal yang mencakup kesadaran fonologis, pengenalan huruf, pemahaman arah baca, serta keterkaitan antara bunyi dan simbol huruf (Kemendikbud, 2021). Emergent literacy adalah konsep yang menekankan bahwa kemampuan membaca dan menulis anak tidak muncul tiba-tiba saat mereka mulai belajar membaca secara formal, melainkan berkembang secara bertahap melalui interaksi anak dengan lingkungan bahasa secara aktif sejak usia dini (Whitehurst & Lonigan, 2020). Ini mencakup kesadaran fonologis, pengenalan huruf, dan pemahaman arah baca, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi formal. Pengenalan huruf dan keterkaitan antara bunyi dan simbol huruf adalah bagian

esensial dalam proses pra membaca, yang harus distimulasi dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual agar anak lebih mudah memahami. Neumann (2018) menegaskan bahwa stimulasi pra membaca yang efektif adalah yang disampaikan dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan pengalaman anak, sehingga mendorong minat dan keterlibatan aktif dalam belajar. Pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual akan memfasilitasi penguasaan arah baca dan pengenalan huruf secara alam. Maka penting bagi guru PAUD untuk menyediakan berbagai media belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas B PAUD Salimah Ciruas, dari 30 siswa yang diamati, hanya sekitar 40% (12 siswa) yang telah menunjukkan kemampuan membaca permulaan secara baik, sedangkan sisanya (60% atau 18 siswa) masih belum mampu membaca sama sekali. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum sepenuhnya menguasai keterampilan pra membaca. Bahkan, sebagian besar dari mereka hanya mampu menyebutkan bunyi huruf tanpa memahami simbol hurufnya, atau sebaliknya, mengenali lambang huruf tetapi belum mampu melafalkannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan perkembangan literasi anak dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses belajar anak secara lebih optimal. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pra membaca adalah papan huruf. Papan huruf merupakan media visual yang dirancang untuk mengenalkan huruf-huruf abjad melalui kombinasi antara simbol (huruf) dan bunyi yang menyertainya. Media ini memungkinkan anak untuk belajar

secara multisensori, yaitu melalui penglihatan, pendengaran, dan sentuhan secara bersamaan, sehingga memudahkan proses pengenalan dan pemahaman huruf secara menyeluruh Susanto (2022). Dengan demikian Susanto menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan membaca, yang saling terintegrasi dan harus ditumbuhkan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tahap usia.

Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka cenderung belajar melalui representasi simbolik dan imajinatif. Media papan huruf yang dapat disentuh, dipindahkan, dan digunakan secara manipulatif sangat sesuai dengan kebutuhan belajar mereka pada tahap ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaffer & Kipp (2018) menjelaskan bahwa pada tahap pra-operasional anak mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan mulai menggunakan bahasa serta permainan imajinatif sebagai sarana belajar dan memahami dunia sekitar. Kemudian juga Lillard et al. (2019) menegaskan bahwa perkembangan kognitif pada tahap ini penting untuk perkembangan fungsi eksekutif dan pemahaman sosial.

Selain itu, Fitriyani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan papan huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara signifikan karena sifatnya yang menarik dan interaktif. Selain teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana kemampuan belajar lebih dominan melalui simbol dan permainan imajinatif, teori dari Bruner juga sangat relevan dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Menurut Jerome Bruner, pembelajaran anak berlangsung dalam tiga tahapan representasi, yaitu enaktif (melalui tindakan), ikonik (melalui gambar), dan simbolik (melalui lambang atau huruf).

Proses belajar anak berlangsung dalam tiga tahap representasi: enaktif (aksi langsung), ikonik (gambar/visual), dan simbolik (abstrak/lambang). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa anak belajar dari manipulasi objek langsung ke penggunaan gambar dan akhirnya menuju pemahaman simbolik abstrak. Morsy & Kamel (2021) menggaris bawahi pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tahap representasi Bruner, terutama pada anak usia dini agar proses belajar lebih efektif. Santrock (2020) menyatakan bahwa penggunaan visual dan simbol dalam pembelajaran membantu anak membangun konsep dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

Media papan huruf mendukung ketiga tahapan ini, karena anak dapat memanipulasi huruf secara fisik, mengenali bentuknya secara visual, dan mengasosiasikan dengan bunyinya. Media papan huruf yang memungkinkan anak untuk memegang, memindah, dan menyusun

huruf-huruf secara fisik sangat sesuai dengan tahap enaktif dan ikonik. Hal ini mempermudah transisi menuju tahap simbolik, yaitu ketika anak mulai mengenali huruf sebagai lambang bunyi tertentu. Lebih lanjut, Montessori (2020) juga menekankan pentingnya pembelajaran konkret dan sensorik pada anak usia dini. Montessori berpendapat bahwa anak belajar melalui aktivitas yang melibatkan pancaindra, dan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan lebih efektif. Montessori menekankan bahwa anak usia dini belajar paling baik melalui pengalaman langsung yang merangsang pancaindra, seperti menyentuh, melihat, dan mendengar. Oleh karena itu, media seperti papan huruf yang bersifat sensorik sangat mendukung gaya belajar anak. Papan huruf sebagai alat bantu visual dan taktil (dapat disentuh) memberikan rangsangan sensorik yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini dalam proses mengenal huruf dan bunyi.

Pendekatan multisensory learning juga mendukung penggunaan media papan huruf. Teori ini menekankan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui berbagai indera secara simultan, seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Menurut Yulianti & Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa media belajar berbasis multisensori, termasuk papan huruf, mampu meningkatkan keterlibatan belajar anak serta mempercepat proses pengenalan huruf. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori, termasuk penggunaan papan huruf, meningkatkan kemampuan literasi awal anak secara signifikan karena merangsang lebih dari satu indera saat belajar.

KAJIAN TEORITIK

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berusia 4-6 tahun dan memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut golden age (masa emas). Oleh karena itu, menurut Latif,at.all.,(2016) pendidikan dan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi anak menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Maka menurut Isjoni (2017) mengarahkan perkembangan potensi anak dengan penuh perhatian selama periode ini dianggap memiliki dampak yang signifikan pada kualitas kehidupan masa depan mereka. Sebaliknya, pendekatan yang kurang terarah dalam mengembangkan potensi anak pada fase ini dapat menghasilkan potensi yang tidak sesuai dengan harapan.

Lingkungan sosial dan penggunaan alat bantu seperti media pembelajaran sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak Usia Dini merupakan fase kehidupan yang

unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Maka Montessori (2020) juga menekankan bahwa anak-anak belajar paling baik melalui aktivitas yang melibatkan indera (sensorik), di mana anak perlu menyentuh, melihat, dan mendengar huruf untuk memahami maknanya.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pra membaca. Penggunaan media yang tepat, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Menurut Khadijah, (2016:124) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sementara itu, Arsyad (2021) menjelaskan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Sehingga hal ini menjadi penting mengingat anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu belajar melalui bermain, mengamati, dan berinteraksi secara konkret dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga tujuan dan peran media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pra membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasnidah, (2015:36) media banyak memberikan dampak positif bagi anak, baik yang berkenaan dengan proses perkembangan otak maupun yang berhubungan dengan kreativitas penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat

meningkatkan minat dan kemampuan pra membaca anak. Media seperti papan huruf, kartu bergambar, dan permainan interaktif telah terbukti efektif dalam merangsang minat belajar anak. Musfiroh (2015) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

3. Papan Huruf Sebagai Media Pembelajaran Pra Membaca

Papan huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak usia dini dalam mengenal dan memahami bentuk serta bunyi huruf secara konkret sehingga anak-anak akan tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, et.al., (2022) yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar huruf menggunakan papan huruf, sehingga hasil belajar lebih optimal. Media ini biasanya terbuat dari bahan yang aman dan menarik, seperti kayu, plastik, karton, atau busa warna-warni, yang dilengkapi dengan huruf-huruf alfabet baik dalam bentuk huruf cetak kapital maupun huruf kecil. Maka papan huruf termasuk dalam media pembelajaran sebagaimana dimaksud. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2020) bahwa media pembelajaran merupakan alat penunjang efektif yang memungkinkan guru mencapai tujuan yang diinginkan. Marlina (2020: 24) juga menyatakan bahwa papan huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, serta menumbuhkan minat belajar membaca karena anak-anak dapat belajar sambil bermain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan suatu pemahaman secara rinci dan lengkap tentang permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017:15). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Salima Ciruas Serang Banten yang berlokasi di Kampung Tegal Jetak RT.02/RW.03 Ds. Citerep. Kec. Ciruas Kab. Serang Banten dengan siswa sebanyak 30 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang anak. Sementara anak yang akan dijadikan sample (partisipan) dalam penelitian ini hanya sebanyak 5 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 2 perempuan. Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono. 2017:244).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kemampuan Pra Membaca Anak Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Papan Huruf

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes unjuk kerja anak-anak usia 5–6 tahun di PAUD Salimah Ciruas umumnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf secara mandiri. Kemampuan pra membaca seperti menyebutkan huruf, membedakan bentuk huruf, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya masih rendah. Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebelum menggunakan papan huruf, anak-anak kurang fokus dan kurang tertarik ketika belajar mengenal huruf secara konvensional. Namun setelah guru menggunakan media papan huruf maka terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan pra membaca anak. Anak-anak lebih antusias dan interaktif saat belajar mengenal huruf dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Efektifitas Papan Huruf dalam Mendukung Kemampuan Pra Membaca

Data penelitian di dapat dengan melakukan wawancara dengan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan media papan huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Salimah Ciruas Serang Banten. Dimana kondisi awal kemampuan pramembaca anak di PAUD B Salima Kecamatan Ciruas masih rendah dan terbatas, sebagai buktinya anak-anak masih banyak tertukar dan mengandalkan hafalan dalam mengenal huruf, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa: “...*Sebelum digunakan media papan huruf, kemampuan membaca anak-anak masih sangat terbatas. Sebagian besar anak belum bisa mengenali huruf dengan baik, apalagi menyebutkan atau membedakan huruf satu dengan yang lain. Mereka lebih banyak mengandalkan hafalan dan sering kali keliru ketika diminta menyebutkan huruf secara acak. Konsentrasi mereka juga mudah teralihkan*”. (Wawancara Ibu Nathalia, guru PAUD Salimah, 23 Mei 2025)

Keadaan meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan papan huruf hal ini karena anak-anak secara psikologis merasa senang dan tertarik dengan media digunakan, hal ini juga membuat anak-anak cepat memahami dan sedikit demi sedikit mampu menyusun huruf menjadi kata dengan tuntunan dari guru. Hasil wawancara menyatakan bahwa: “...*Alhamdulillah, setelah saya menggunakan media papan huruf secara rutin dalam*

pembelajaran, ada perubahan yang cukup signifikan. Anak-anak mulai tertarik untuk mengenal huruf dan mereka bisa membedakan bentuk huruf dengan lebih mudah. Bahkan beberapa anak sudah mulai bisa mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata sederhana. Kemampuan fonetik mereka juga meningkat, mereka lebih cepat memahami bunyi dari huruf-huruf yang dipelajari”. (Wawancara Ibu Umiyati, Guru PAUD Salimah, 23 Mei 2025)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru lainnya yang menyatakan bahwa dengan penggunaan papan huruf anak-anak lebih tertarik dan mereka tidak merasa bosan bahkan waktu yang disediakan guru dirasa kurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa: *“...Iya, sangat membantu. Media papan huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Karena mereka bisa memegang dan menyusun huruf secara langsung, proses belajar jadi lebih aktif. Anak-anak juga lebih fokus karena belajar sambil bermain. Apalagi huruf-hurufnya berwarna dan menarik, jadi mereka tidak cepat bosan”.* (Wawancara Ibu Umiyati, Guru PAUD Salimah, 23 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu “Nur’aeni” yang mengungkapkan bahwa belajar dengan papan huruf juga termasuk dalam prinsip belajar sambil bermain. Sehingga anak-anak lebih cepat dan senang ketika guru melakukan pembelajaran dengan media papan huruf, hal ini dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan pramembaca siswa. Berikut hasil wawancararanya: *Media papan huruf ini menurut saya, dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Karena mereka bisa memegang dan menyusun huruf secara langsung, proses belajar jadi lebih aktif. Anak-anak juga lebih fokus karena belajar sambil bermain. Apalagi huruf-hurufnya berwarna dan menarik, jadi mereka tidak cepat bosan”* (Wawancara Ibu Nur’aeni, Guru PAUD Salimah, 23 Mei 2025)

Pendapat Ibu guru “Nur’aeni” juga didukung oleh ibu guru “Nathalia” yang menyatakan bahwa penggunaan media papan huruf sangat membantu guru dalam memahami huruf-huruf yang bentuk dan simbolnya hampir sama, kemudian juga anak terlihat lebih fokus dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut: *Menurut saya ini (pembelajaran dengan media papan huruf) sangat membantu. Media papan huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Karena guru lebih mudah memahami siswa tentang bentuk-bentuk huruf terutama symbol/bentuk huruf yang mirip, anak-anak juga bisa memegang dan menyusun huruf secara langsung, proses belajar jadi lebih aktif. Anak-anak juga lebih fokus karena belajar sambil bermain. Apalagi huruf-hurufnya berwarna dan*

menarik, jadi mereka tidak cepat bosan” (Wawancara Ibu Nathalia, Guru PAUD Salimah, 23 Mei 2025)

Begitu pula pengakuan Ibu guru B” yang diyan tentang “Apakah media papan huruf memudahkan guru dalam mengenalkan huruf pada anak?” Ibu guru ini menjawab tanpa ragu bahwa: “... *Penggunaan papan huruf pasti sangat mudah penerapannya dan sangat memudahkan guru dalam mengajar materi peningkatan kemampuan pramembaca anak PAUD, saya merasa terbantu sekali. Dengan papan huruf, saya bisa mengajarkan huruf secara individual maupun kelompok kecil. Anak-anak lebih cepat memahami dan lebih antusias. Proses belajar juga lebih variatif, tidak monoton seperti hanya menggunakan buku atau papan tulis saja*”. (Wawancara Ibu Umiyati, Guru PAUD Salimah, 23 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa sebelum diterapkannya media papan huruf, kemampuan membaca anak usia dini di kelas tersebut masih tergolong sangat rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengenali bentuk huruf dengan baik, terlebih lagi untuk menyebutkan dan membedakan huruf satu dengan yang lain. Mereka cenderung mengandalkan hafalan urutan huruf dan mengalami kesulitan saat diminta menyebutkan huruf secara acak, yang menunjukkan lemahnya pemahaman konseptual terhadap huruf. Selain itu, rendahnya konsentrasi saat kegiatan belajar berlangsung turut memengaruhi hasil belajar anak. Anak-anak mudah terdistraksi dan kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran konvensional, yang tidak melibatkan media pembelajaran konkret dan menarik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, seperti media papan huruf, untuk meningkatkan kemampuan pra membaca secara lebih efektif.

Pembahasan pada penelitian ini Media papan huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5–6 tahun di PAUD Salimah Ciruas. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan dalam mengenal bentuk, ciri dan tanda aksara pada huruf abjad yang terdiri dari 26 huruf, kemudian untuk memperkenalkannya maka penggunaan papan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf tersebut. (Amalia, at.al., (2022) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa media konkret seperti papan huruf dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan psikomotorik anak usia dini. (Mulyasa, 2017).

Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, manfaatnya jauh lebih besar terutama dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap huruf. Dalam hasil observasi saat guru mengeluarkan dan menunjukkan papan huruf anak langsung tertarik, terlihat dari ekspresi matanya yang terus memandang papan huruf dan gerakannya yang mendekat ke arah meja guru dan melihatnya lebih dekat.

Selain itu, lingkungan pembelajaran di PAUD Salimah mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Kelas dilengkapi dengan pojok baca, alat permainan edukatif, serta jadwal rutin kegiatan pembiasaan literasi. Hal ini menunjang penerapan media papan huruf secara efektif dalam proses belajar. Dengan karakteristik dan kondisi seperti ini, kelompok B1 menjadi subjek yang representatif untuk mengukur efektivitas penggunaan media papan huruf dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia dini.

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya maka penulis dapat menjelaskan secara rinci hal-hal berikut:

Ketertarikan anak saat guru mengeluarkan media papan huruf

Berdasarkan hasil observasi, semua anak menunjukkan ketertarikan tinggi ketika guru mengeluarkan dan mulai memperkenalkan media papan huruf. Anak-anak memandang papan huruf dengan penuh perhatian, bahkan beberapa anak mendekat secara spontan dan bertanya kepada guru mengenai fungsi huruf-huruf tersebut. Hal ini mendukung data wawancara yang menyebutkan bahwa anak-anak terlihat lebih antusias dan tidak mudah bosan saat pembelajaran menggunakan media ini dimulai.

Bahkan hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah, (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan alat pembelajaran, anak mampu menuangkan ide dalam bentuk bahasa dan memperkaya kosa kata mereka, sehingga dalam proses belajar, anak dapat dengan mudah memahami materi dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Pentingnya alat bantu belajar konkret dan kontekstual dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena anak-anak pada tahap ini belum mampu berpikir abstrak sepenuhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa media papan huruf berhasil menarik perhatian awal anak merupakan suatu komponen penting dalam proses belajar anak usia dini.

Keaktifan anak menyusun huruf

Sebagaimana hasil observasi sebelumnya bahwa kemampuan anak dalam pra membaca di PAUD salimah masih lemah atau kurang, hal ini karena guru terlalu monoton dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan pra membaca anak lemah dimana hal ini disebabkan kurang adanya

penekanan dalam mengajarkan setiap huruf, pengenalan huruf pada anak masih sesuai urutan, media dalam mengenalkan huruf kurang bervariasi, dan pengenalan huruf pada anak hanya terbatas pada anak mampu menulis sesuai dengan contoh. Hal ini menyebabkan anak hanya mampu menulis tanpa mengenal konsep huruf yang sesungguhnya. (Karoma, 2019).

Data observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak berinisiatif mengambil huruf dan mencoba menyusunnya sendiri di papan. Anak-anak juga tampak mencoba menempatkan huruf pada posisi yang benar, meskipun beberapa masih memerlukan bantuan ringan dari guru. Wawancara dengan guru mendukung hal ini; mereka mengaku bahwa anak menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengenali serta menyusun huruf. (Wawancara Ibu Umiyati, 23 Mei 2025). Bahkan hasil tes unjuk kerja bahwa 4 dari lima anak mampu menyusun huruf secara mandiri mampu membacanya dan membunyikan simbol huruf sementara satu anak walaupun sudah mampu namun juga masih perlu sedikit bimbingan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadilah, et.al., (2025) bahwa melatih kemampuan membaca pada anak usia 5–6 tahun dapat dilakukan dengan menyesuaikan metode dengan gaya belajar mereka, dengan adanya alat pembelajaran ini, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan dapat merangsang kemampuan berpikir mereka dalam mengekspresikan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa media papan huruf mendorong pembelajaran aktif dan eksploratif, yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 5–6 tahun.

Kemampuan menyimak anak saat penjelasan guru

Selama proses pembelajaran, anak-anak terlihat menyimak penjelasan guru tanpa banyak distraksi. Sebagian besar anak juga mampu menjawab pertanyaan guru terkait huruf yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif anak dalam pembelajaran, bukan hanya motorik. Hasil ini sejalan dengan pendapat guru dalam wawancara, yang menyebutkan bahwa anak lebih fokus dan tidak cepat kehilangan perhatian saat belajar mengenal huruf dengan bantuan media papan huruf, hal ini karena visualisasi huruf dapat membantu anak dalam membedakan, huruf satu dengan lainnya, kemudian dengan cepat dapat memahami jenis huruf konsonan dan kapital. Hal ini didukung dengan gaya belajar yang diterapkan oleh guru yang asyik dan menyenangkan bagi anak.

Hasil wawancara dan observasi di atas sangat sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Ramadanti & Arifin, (2021) bahwa gaya belajar visual berperan dalam melatih anak agar mampu membedakan bentuk-bentuk huruf, termasuk membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil. Sementara itu, gaya belajar kinestetik membantu anak dalam menghubungkan

antara bunyi dengan simbol huruf Kedua gaya belajar ini dapat merangsang perkembangan kemampuan pra membaca anak, yang terlihat dari keterampilan anak dalam membaca gambar, menyusun huruf, dan merangkai kata (Simanjuntak et al., 2020).

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media papan huruf secara rutin dalam 2 kali pertemuan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada perilaku belajar dan capaian kemampuan anak. Anak menjadi lebih responsif dan menunjukkan ketertarikan tinggi dalam mengenali huruf. Hal ini selaras dengan pendapat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan papan huruf atau papan Flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca anak usia dini. (Mery, 2020). Guru merasa bahwa media papan huruf membantu dalam menjelaskan konsep huruf karena anak dapat langsung melihat dan menyentuh huruf yang dimaksud, memperkuat pemahaman anak melalui pembelajaran multisensori. Nurfadilah, at.al., (2025) Mereka mulai bisa menyusun huruf-huruf dengan benar, membedakan huruf berdasarkan bentuk dan suara, serta dapat mengaitkan huruf dengan gambar benda yang namanya diawali dengan huruf tersebut. Huruf adalah symbol utama dalam berbahasa. Bagi anak, adanya guru yang mengajarkan berbahasa itu sangat bermakna dan berarti. Anak usia dini harus mengetahui dan mengenal huruf sebab mereka tertarik dengan tulisan-tulisan yang ada di buku, judul film, cerita bergambar, dan anak pun suka membaca dan menulis namanya sendiri. (Mazidah & Khamim, 2023).

Peningkatan ini diamati tidak hanya dari segi hasil, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berlangsung. Anak-anak lebih aktif, lebih fokus saat guru memberikan instruksi, dan menunjukkan inisiatif untuk mencoba menyusun huruf tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan huruf tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendorong kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam proses belajar. Perubahan ini juga didukung oleh pendapat guru yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah difasilitasi dengan media tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media papan huruf secara efektif dapat meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 Tahun PAUD Salimah Ciruas Serang. Anak menunjukkan peningkatan dalam hal ketertarikan pada media, mengenal bunyi dan symbol huruf, menyimak penjelasan guru, menyusun huruf menjadi sebuah kalimat dan penggunaan papan huruf ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas. Adapun faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan

kegiatan adalah dari factor media itu sendiri yang didisain dengan sangat menarik dengan lingkaran-lingkaran kecil dgn kaca bunga, lingkungan belajar yang kondusif, guru yang inovatif dan penyabar serta penggunaan strategi belajar yang berbasis "belajar" sambil bermain". Yang diterapkan oleh guru. Namun demikian terdapat beberapa factor penghambat dalam kegiatan ini diantaranya keterbatasan media papan huruf di PAUD Salimah, beberapa tulisan dalam lingkaran dan bentuk huruf sudah mulai pudar, waktu pelaksanaan pembelajaran yang belum mencukupi dan factor kemampuan daya serap dan karakter anak yang bervariasi. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru dengan baik sehingga penerapan media pembelajaran dengan papan huruf ini dapat meningkatkan kemampuan pra membaca anak di PAUD salimah dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Afandi, (2021). Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik, Jakarta:Uwais Inspirasi Indonesia
- Agustini, R., Juliana, R., Rosmaimuna, Gaja, R. H., & Yuisman, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak pada Raudatul Athfal Arafah. Al- Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 7(1), 99–114.
- Amalia Arrasyidi, L., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2022). Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(2), 424–439.<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.781>
- Amalia, S. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Andini, A. N., & Mubin, A. N. (2022). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Penelitian Anak Usia Dini, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/jpau.v1i1.1076>
- Astuti, N., & Lestari, P. (2022). "Efektivitas Penggunaan Papan Huruf dalam Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak, vol.13., no. 2, h. 91–92
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik). Penerbit Tahta Media.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications

- Direktorat PAUD dan Dikmas. (2021). Pedoman Stimulasi Literasi Anak Usia Dini, Jakarta: Kemendikbud.
- Eka Nurfadilah, Marwah, S., Ningsih, Y., & Saripudin, A. (2025). Akselerasi Pengembangan Kosakata: Analisis Efektivitas Media Puzzle Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v8i1.5992>
- Encep Sudirjo. (2020). Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik, Jawa Tengah: UPI Sumedang Press.
- Erfiani Ramadanti, Zuhairansyah Arifin, (2021), Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN : Journal Of Islamic Early Childhoo Education*. Vol. 4. No.2 .173-187. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
- Fitriyani, N.(2022). "Pengaruh Media Papan Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 16, no.2, h.103–112
- Herlina, R., & Pratiwi, A. (2019). Strategi Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Inesa Tri Mahardika Pratiwi, Rini Intansari Meilani. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*: Vol.3 No.2, Juli 2018, 173-181. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Isjoni, (2017), Model Pembelajaran Anak Usia Dini (Adrie (ed.); 5th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Ismawati, N., Widayati, S. and Khumairoh, L. (2023) 'Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>.
- Isnanul Khairi, Kasihani Lestari, wahyu Septiad, (2022), Efektivitas Media Papan Huruf Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini Kelompok B Paud Kemuning Desa Tekelak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)* :5 (1). 32-40

- Jazariyah Jazariyah, Durtam Durtam, (2019) Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Pengenalan Literasi untuk Anak Usia Dini. DIMASEJATI Vol. 1 No. 2., 127-138. DOI: 10.24235/dimasejati.v1i2.5471
- Kapiso, W., Djuko, R. U., & Laiya, S. W. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Anakm Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. Student Journal of Early Childhood Education, 1(1), 29–39. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE>
- Karoma, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun. JECED : Journal of Early Childhood Education and Development, 1(1), 60–66. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i1.501>
- Kemendikbud. (2021). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lonigan, C. J., Shanahan, T., & Cunningham, A. E. (2019). Early literacy development and instruction. In R. C. Pianta, W. S. Barnett, L. M. Justice, & S. M. Sheridan (Eds.), Handbook of Early Childhood Education (pp. 242–261). Guilford Press.
- Machali, I. (2022) ‘Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?’, Indonesian Journal of Action Research, 1(2), pp. 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Marlina, (2020) “Penggunaan Media Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini di PAUD Kabupaten Sleman,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9, No. 2 112-123.
- Mazidah, N., & Khamim Zarkasih Putro. (2023). Pengenalan Huruf Abjad Melalui Tutor Bahasa pada Anak Usia Dini. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 5(1), 145–149. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1953>
- Mery, Maria Magdalena. (2020). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Anak Kelompok B di TKK Rherhedja 2. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 116-124. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.357>
- Musfiroh, (2015). Tadkiroatun, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuk.
- Mustari, L., Indihadi, D. and Elan, E. (2020) ‘Keterampilan Menulis Anak 4 5 Tahun’, Jurnal Paud Agapedia, 4(1), pp. 39–49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>.

- Neumann, M. M., & Neumann, D. L. (2018). The importance of play in early childhood education for the development of literacy skills. *Journal of Early Childhood Literacy*, 18(4), 549–573. <https://doi.org/10.1177/1468798418772880>
- Novita Sari, Desi Suryani, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Ratu Yustika Rini. (2023) “Komunikasi Dengan Pendekatan HOTs Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Abad 21”. Vol. 7. No. 2. DOI: <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76438>
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673-1680
- Rista Merliyani, Intan Kemala Sari, Fitriah Hayati, (2021) “Efektivitas Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B1 Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Volume 2, Nomor 2*, 1-19
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018.
- Susanto, Ahmad. (2022). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- Syafira, Z., Mashudi, E. A., & Nenden, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun Menggunakan Media Papan Bingo. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 677–691.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2020). Emergent literacy: Development from prereaders to readers. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S23–S45. <https://doi.org/10.1002/rrq.310>
- Yanisa, & Prima Aulia. (2024). “Efektivitas Permainan Papan Gantung Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Villa Beta Tabing Padang.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 83–96.
- Yanisa, & Prima Aulia. (2024). “Efektivitas Permainan Papan Gantung Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Villa Beta Tabing Padang.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 83–96.
- Zubaidah, E. (2015). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.